

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PQ4R
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN DKKTGB SISWA X TGB
SMK NEGERI 4 SUKOHARJO**

Dewi Septyarini, Waluyo*), dan Aryanti Nurhidayati*)
Program Studi PTB, FKIP Universitas Sebelas Maret
dewiiydee@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research are: (1) to identify if the implementation of PQ4R learning strategy on DKKTGB standar kompetensi MBB subject can increase student participation at X grade TGB in SMK Negeri 4 Sukoharjo, (2) to identify if the implementation of PQ4R learning strategy on DKKTGB standar kompetensi MBB subject can increase student learning achievement at X grade TGB in SMK Negeri 4 Sukoharjo. This research belonged to classroom action research (CAR) which used PQ4R learning strategy. The conclusions of this research were: (1) the use of PQ4R learning strategy on DKKTGB standar kompetensi MBB subject could increase the learning participation of the students at X grade TGB in SMK Negeri 4 sukoharjo, (2) the use of PQ4R learning strategy on DKKTGB standar kompetensi MBB subject could increase the learning achievement of the students at X grade TGB in SMK Negeri 4 Sukoharjo.

Kata kunci: Strategi pembelajaran PQ4R, keaktifan, prestasi belajar

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan siswa untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya (Sudira, 2006: 23). SMK mempersiapkan siswanya untuk mampu memilih karir, memasuki lapangan kerja, berkompetisi, dan mengembangkan dirinya dengan sukses di lapangan kerja yang cepat berubah dan berkembang sehingga hasil pendidikan yang didapatkan pada jenjang ini dapat dipakai sebagai bekal dalam kehidupan untuk mencari nafkah.

SMK yang khusus mengajarkan satu bidang studi keahlian secara spesialis menyediakan beberapa program studi keahlian, salah satu bidang studi yang tersedia adalah bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa. Pada

bidang studi keahlian teknologi dan rekayasa terbagi menjadi program studi keahlian sebagai berikut: (1) teknik bangunan, (2) teknik plumbing dan sanitasi, (3) teknik survei dan pemetaan, (4) teknik ketenagalistrikan, (5) teknik pendinginan dan tata udara, (6) teknik mesin, dan (7) teknik otomotif. Teknik bangunan sebagai program studi keahlian sendiri terdiri dari kompetensi keahlian diantaranya teknik konstruksi baja, teknik konstruksi kayu, teknik konstruksi batu dan beton, teknik gambar bangunan, dan teknik furniture.

Kompetensi keahlian teknik gambar bangunan sebagai pengembangan dari program studi Teknik Bangunan merupakan salah satu kompetensi keahlian yang tersedia di SMKN 4 Sukoharjo. Kelompok mata pelajaran produktif TGB di SMK 4 terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang dikelompokkan dalam Dasar Kompetensi

*) =Penulis penanggung jawab

Kejuruan Teknik Gambar Bangunan (DKKTGB). Salah satu standar kompetensi dalam DKKTGB adalah Memahami Bahan Bangunan (MBB).

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran MBB dapat diketahui dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Berdasarkan pratindakan yang dilakukan di SMK Negeri 4 Sukoharjo tahun ajaran 2013/2014 pada pembelajaran MBB kelas X TGB, keaktifan siswa pada proses pembelajaran MBB yang diamati oleh peneliti menunjukkan hasil bahwa dari keseluruhan siswa yang berjumlah 28, hanya 46,4% saja yang tuntas dan mendapatkan nilai 75%. Hal ini menjadi tugas bagi guru untuk dapat menciptakan pembelajaran yang aktif dan lebih banyak melibatkan siswa pada proses pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengoptimalkan keaktifan siswa serta prestasi belajar yaitu dengan memilih strategi yang tepat. Memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat perlu memperhatikan beberapa hal, antara lain adalah tujuan yang hendak dicapai, kemampuan siswa, fasilitas, dan pemilihan strategi dan metode yang tepat sesuai dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Mempertimbangkan hal yang dikemukakan tersebut maka dipilih strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dengan bantuan metode diskusi kelompok.

Strategi pembelajaran PQ4R adalah strategi pembelajaran yang tepat digunakan pada mata pelajaran uraian dan hafalan karena strategi ini dapat membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan dalam menghafal dan memahami materi yang disampaikan serta dapat berperan aktif selama proses pembelajaran sedang berlangsung (Trianto, 2011: 153). PQ4R adalah singkatan dari *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*. P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read* (membaca),

reflect (refleksi), *recite* (tanya jawab sendiri), *review* (mengulang secara menyeluruh). Melakukan *preview* dan mengajukan pertanyaan sebelum membaca mengaktifkan pengetahuan awal dan mengawali proses pembuatan hubungan antara informasi baru dengan apa yang telah diketahui (Trianto, 2011: 149-153).

Menerapkan strategi PQ4R mempunyai kekurangan yaitu tidak dapat maksimal apabila jumlah kelas terlalu besar, dengan demikian maka penerapan strategi PQ4R digabungkan dengan metode diskusi kelompok. Diskusi kelompok adalah kegiatan tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman secara teratur untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu untuk merampungkan keputusan (Sudjana, 2005: 79). Penggunaan metode diskusi dapat menjadikan suasana kelas menjadi lebih hidup, selain itu kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami siswa karena mereka mengikuti proses berpikir sebelum sampai pada kesimpulan.

Penelitian dengan menerapkan strategi PQ4R dan metode diskusi pada pembelajaran MBB bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo.

Keaktifan diartikan sebagai hal atau keadaan dimana siswa dapat aktif. Setiap orang yang belajar harus aktif sendiri, tanpa ada aktivitas proses pembelajaran tidak akan terjadi (Sardiman, 2009: 100). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran diukur menggunakan lembar observasi. Lembar observasi keaktifan dibuat dengan pilihan jawaban dalam skala nilai dan terlebih dahulu telah dibuat kriteria dan indikator penilaiannya sehingga penilaian tidak bersifat subyektif.

Prestasi adalah standar test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar. Dalam kamus populer prestasi ialah hasil sesuatu yang dicapai (Purwodarminto, 2006: 915). Sedangkan hasil belajar

merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Penilaian prestasi belajar ranah kognitif dilakukan dengan tes tertulis uraian obyektif.

Hipotesis tindakan yang diperoleh berdasar uraian yang telah dikemukakan yaitu penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Siklus yang dilakukan dalam penelitian terdiri dari rangkaian kegiatan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Penelitian dilakukan di SMK Negeri 4 Sukoharjo dengan subjek penelitian siswa kelas X TGB tahun ajaran 2013/2014.

Teknik penumpukan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan meliputi pengamatan terhadap kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran serta pengamatan terhadap keaktifan siswa selama kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumen yang digunakan berupa RPP, daftar nilai siswa pada pembelajaran MBB, dan rekaman tindakan penelitian.

3. Tes

Tes yang dilakukan adalah tes tertulis bentuk uraian obyektif untuk mengukur peningkatan prestasi belajar pada pembelajaran MBB setelah menerapkan strategi PQ4R.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian telah divalidasi, validasi yang digunakan yaitu validasi konstruk untuk lembar observasi dan validasi isi untuk soal tes evaluasi.

Keberhasilan yang diharapkan pada penelitian ini adalah perolehan hasil

hingga mencapai 85% untuk keaktifan dan prestasi belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan untuk mengetahui keadaan sebelum dilakukan tindakan adalah dengan melakukan observasi dan dokumentasi terhadap proses dan hasil belajar siswa pada pembelajaran MBB. Hasil yang diperoleh pada pratindakan menunjukkan bahwa pada proses pembelajaran MBB guru masih menggunakan metode mengajar konvensional sehingga siswa kurang terlibat aktif. Proses pembelajaran yang kurang optimal juga turut mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hasil observasi pada pratindakan menunjukkan sebesar 46,4% dari 28 siswa turut aktif dalam pembelajaran, dan 78,6% dari 28 siswa tuntas dalam tes evaluasi. Hasil yang diperoleh tersebut masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85% untuk keaktifan dan prestasi belajar.

Setelah dilakukan pengumpulan data awal, lalu dilakukan indentifikasi masalah dan refleksi untuk tindakan siklus 1. Refleksi pada pratindakan yaitu pada siklus 1 diterapkan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yaitu PQ4R dengan bantuan diskusi kelompok untuk mengurangi kesan monoton dalam proses pembelajaran.

Siklus 1 merupakan tindakan perbaikan yang dilakukan dengan mengacu pada refleksi pratindakan. Kegiatan yang dilakukan pada siklus 1 terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Guru dan peneliti secara kolaboratif merencanakan kegiatan sebagai berikut:

- Menjelaskan strategi PQ4R dan penerapannya pada pembelajaran MBB.
- Menyusun rencana awal meliputi membuat RPP sesuai silabus dan rencana pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R.

- c. Menyiapkan instrumen mengajar berupa lembar observasi, sumber, alat dan bahan yang akan digunakan selama mengajar.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah penerapan dari skenario yang sebelumnya telah direncanakan untuk memperbaiki masalah yang timbul pada pratindakan.

- a. Kegiatan awal, guru mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa. Langkah selanjutnya memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru menggunakan video animasi agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar.
- b. Kegiatan inti, guru memberikan pandangan tentang materi disampaikan dan menjelaskan tentang strategi pembelajaran PQ4R yang diterapkan dalam pembelajaran dan memberikan tips membaca sekilas (*skimming*) yang baik dan benar sebagai langkah pertama penerapan strategi pembelajaran PQ4R. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkatan prestasi belajar secara seimbang dan setara pada setiap kelompok, kelompok berjumlah 7 dengan 4 anggota kelompok.
- c. Guru mengarahkan siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Guru memberi petunjuk kepada siswa untuk memulai langkah pertama dalam penerapan strategi belajar PQ4R yaitu *preview*, saat siswa mulai membaca tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar melakukan tahap pertama dengan baik.
- d. Setelah siswa selesai, guru membimbing untuk melakukan langkah selanjutnya yaitu *question* dan *read*. Pada langkah

kedua *question* setiap siswa wajib menemukan pertanyaan atas materi yang telah dibaca sekilas, kemudian pertanyaan dari seluruh anggota kelompok didiskusikan dan dipilih yang paling berbobot dan berhubungan dengan materi yang dipelajari. Pada langkah ketiga *read* siswa menjawab pertanyaan yang dipilih sebelumnya, jawaban yang muncul dari anggota kelompok didiskusikan dan dipilih yang paling berbobot dan berhubungan dengan materi yang dipelajari.

- e. Guru menunjuk salah satu kelompok secara acak untuk mengemukakan pertanyaan dan jawaban yang telah disiapkan di depan kelas.
- f. Guru bersama-sama dengan siswa lain menyimpulkan dan mengobservasi hasil dari penyajian data oleh kelompok tersebut. Pada proses ini guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk berinteraksi dengan penyaji data yaitu dengan kegiatan tanya jawab, tanggapan, atau saran.
- g. Guru mengajak siswa untuk merefleksikan materi dan mempersilahkan siswa untuk membuat *recite* dari seluruh materi yang telah dipelajari dan didiskusikan.
- h. Kegiatan penutup, guru menutup pelajaran dengan mereview seluruh materi pelajaran dan menyimpulkan hasil pelajaran kemudian guru menyampaikan materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya.

3. Observasi

Siswa dikatakan tuntas dalam observasi keaktifan apabila mendapatkan presentase nilai 75%. Keberhasilan yang dicapai pada siklus 1 adalah sebesar 82,14% yaitu 23 dari 28 siswa turut aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai pada siklus 1 untuk prestasi

belajar adalah sebesar 96,43% yaitu 27 dari 28 siswa memperoleh nilai 75 sebagai KKM. Hasil yang diperoleh pada siklus 1 untuk keaktifan masih belum mencapai target yang diharapkan yaitu 85% , sedangkan untuk prestasi telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Peningkatan keaktifan belajar dapat diupayakan dengan melanjutkan siklus 2 dengan perbaikan yang mengacu pada hasil refleksi siklus 1.

4. Refleksi

Pada siklus 1 siswa terlihat antusias saat mengikuti pembelajaran dan keaktifan meningkat jika dibandingkan dengan pratindakan. Keberhasilan yang diharapkan pada siklus 1 yaitu 85%, namun hasil yang diperoleh belum mencapai target sehingga dilakukan perbaikan pada siklus 2. Kendala yang dialami pada siklus 1, siswa belum maksimal dalam melakukan langkah pembelajaran menggunakan strategi PQ4R karena baru pertama kali. Tindakan refleksi yang dilakukan adalah guru meningkatkan bimbingan serta arahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung dan memberikan bimbingan serta arahan secara khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan. Pada siklus 2 dilakukan sedikit perubahan pada langkah strategi pembelajaran PQ4R untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi.

Tindakan pada siklus 2 dilakukan sebagai upaya perbaikan dari hasil tindakan siklus 1. Perencanaan tindakan siklus 2 mengacu pada hasil yang telah dicapai pada siklus 1.

1. Perencanaan tindakan

Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengidentifikasi masalah serta kendala yang timbul pada siklus 1 meliputi proses pembelajaran dan hasil pembelajaran, selanjutnya menetapkan indikator keberhasilan yang ingin dicapai dan melakukan perbaikan tindakan. Pada siklus 2 guru meningkatkan

bimbingan serta arahan kepada siswa dan memberikan bimbingan serta arahan secara khusus kepada siswa yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan langkah penerapan strategi PQ4R. Pada siklus 2 dilakukan sedikit perubahan pada langkah strategi pembelajaran PQ4R untuk memudahkan siswa dalam mempelajari materi.

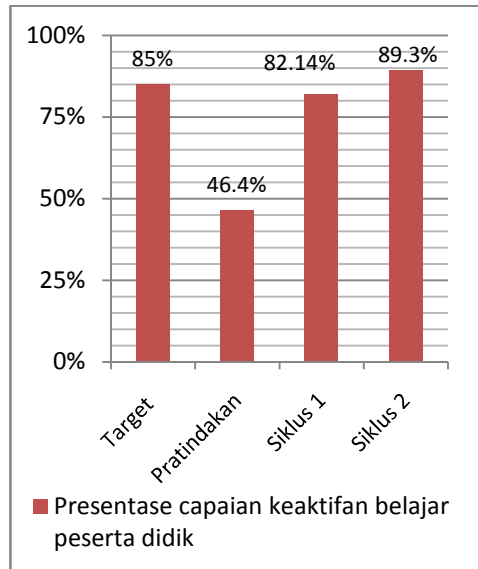
2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan pada siklus 2 ini merupakan refleksi dari siklus 1, langkah-langkah yang dilakukan juga tidak jauh berbeda dan merupakan perbaikan dari siklus 1.

- a. Kegiatan awal, guru mengawali pelajaran dengan berdoa dan mengabsen siswa. Langkah selanjutnya memberikan motivasi dan menarik perhatian siswa sebelum pelajaran dimulai. Guru menggunakan video animasi yang berkaitan dengan materi yang dipelajari agar siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi dan mengaitkan materi dengan lingkungan sekitar agar siswa lebih mudah menangkap materi yang disampaikan.
- b. Kegiatan inti, guru memberikan pandangan tentang materi disampaikan dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R dan metode diskusi.
- c. Guru memberikan tips agar siswa mampu melakukan *skimming* sebagai langkah pertama penerapan strategi pembelajaran PQ4R tanpa mengalami kesulitan seperti yang terjadi pada beberapa siswa di siklus 1.
- d. Kemudian guru mempersilahkan kepada siswa agar duduk sesuai dengan kelompok masing-masing. Pada siklus 2, kelompok belajar tidak dirubah karena dirasa sudah tepat.
- e. Guru mempersilahkan siswa untuk memulai langkah pertama

- dalam penerapan strategi belajar PQ4R yaitu *preview*, saat siswa mulai membaca tugas guru adalah membimbing dan mengarahkan siswa agar melakukan tahap pertama dengan baik.
- f. Pada siklus 2 kegiatan membaca cepat dilakukan pada setiap sub bab kemudian memunculkan pertanyaan sebagai langkah kedua *question* begitu seterusnya sampai selesai membaca cepat seluruh materi. Setelah siswa selesai melakukan langkah pertama dan kedua, guru membimbing siswa untuk melanjutkan langkah ketiga yaitu *read*. Pada siklus 2 *read* dilakukan oleh setiap anggota kelompok, setelah didapatkan pertanyaan dan jawaban lalu dilakukan diskusi sehingga setiap anggota dapat bertukar pikiran, pengetahuan tentang pendapat masing-masing.
 - g. Guru meningkatkan bimbingan dan pengarahan kepada seluruh peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, apabila ada peserta didik yang mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan arahan secara khusus pada peserta didik tersebut. Guru bertugas mengarahkan keaktifan dan interaksi masing-masing peserta didik dalam diskusi kelompok.
 - h. Selanjutnya guru menunjuk secara acak kelompok yang mempresentasikan pertanyaan dan jawaban yang telah didiskusikan di depan kelas.
 - i. Guru bersama dengan siswa lainnya menyimpulkan dan mengobservasi hasil presentasi oleh kelompok tersebut, guru memberi kesempatan pada kelompok lain untuk berinteraksi dengan penyaji data yaitu dengan kegiatan tanya jawab, tanggapan, atau saran.
 - j. Guru mempersilahkan peserta didik untuk melakukan salah satu langkah pada tahap *refleksi* yaitu menghubungkan informasi baru yang diperoleh dengan informasi yang telah diketahui dengan kemampuan dan kata-kata sendiri.
 - k. Setelah diskusi diakhiri, pendidik mempersilahkan peserta didik untuk menarik kesimpulan dari pembelajaran dan membuat *recite* tentang materi yang telah dipelajari. Kemudian pendidik mempersilahkan peserta didik untuk *review* kembali seluruh materi yang telah disampaikan dengan kemampuan dan kata-kata sendiri.
 - l. Kegiatan penutup, guru menutup pelajaran dengan menyimpulkan hasil pembelajaran kemudian guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- ### 3. Observasi
- Keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 adalah sebesar 89,3% yaitu 25 dari 28 siswa turut aktif dalam pembelajaran. Keberhasilan yang dicapai pada siklus 2 untuk prestasi belajar adalah sebesar 96,43% yaitu 27 dari 28 siswa memperoleh nilai 75 sebagai KKM. Keberhasilan yang dicapai untuk keaktifan pada siklus 2 telah mencapai target yang diharapkan yaitu sebesar 85%. Keberhasilan yang dicapai pada prestasi belajar menunjukkan hasil yang sama dengan siklus 1 yaitu telah mencapai target yang diharapkan sebesar 85%.
- ### 4. Refleksi
- Pada tahap ini diketahui bahwa hasil yang diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 target keberhasilan sebesar 85% telah tercapai sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya dan penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus.
- Berdasar penjelasan rangkaian pelaksanaan kegiatan pada setiap siklus

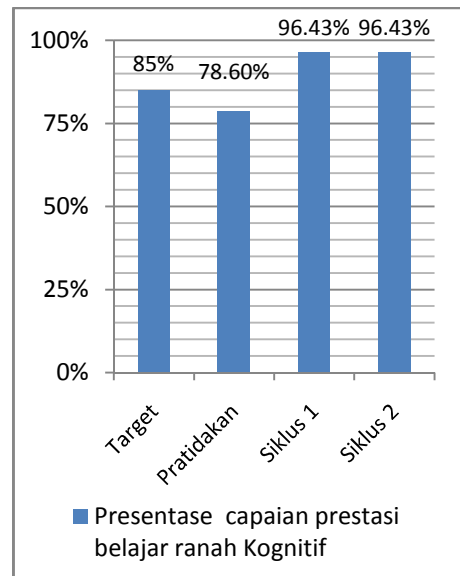
tersebut perolehan hasil keaktifan belajar siswa pada pembelajaran MBB baik sebelum dan setelah dilakukan tindakan dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Keaktifan Belajar Peserta Didik

Gambar 1 menunjukkan bahwa hasil pada pratindakan belum maksimal sehingga dilakukan tindakan pada siklus 1, pada siklus 1 hasil yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan sehingga dilakukan tindakan pada siklus 2. Pencapaian sebesar 89,3% pada siklus 2 menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%. Tercapainya target yang telah ditetapkan pada siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran PQ4R dengan metode diskusi pada pembelajaran MBB dapat meningkatkan keaktifan peserta didik kelas X TGB SMKN 4 Sukoharjo.

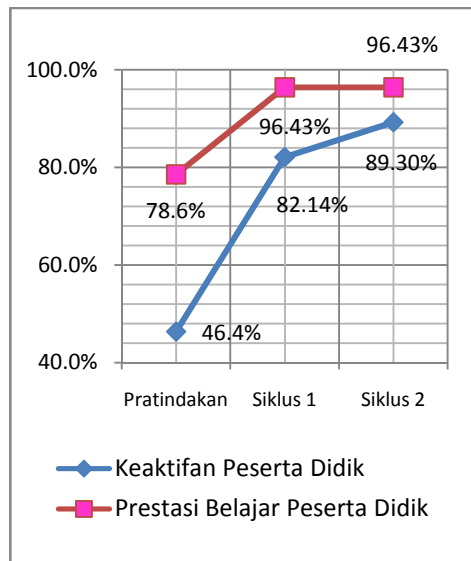
Perolehan hasil keaktifan yang meningkat pada setiap siklus juga disertai dengan kenaikan prestasi belajar, hasil yang diperoleh peserta didik pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat dalam diagram batang sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Ranah Kognitif

Gambar 2 menunjukkan bahwa pada pratindakan hasil yang diperoleh belum maksimal sehingga dilakukan tindakan pada siklus 1, pada siklus 1 hasil yang diperoleh telah mencapai target yang diharapkan, namun pada keaktifan (gambar 1) perlu dilakukan tindakan siklus 2 sehingga siklus dilanjutkan. Pada siklus 2 diperoleh hasil yang sama sehingga penerapan strategi pembelajaran PQ4R dengan metode diskusi pada pembelajaran MBB dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas X TGB SMKN 4 Sukoharjo.

Peningkatan keaktifan dan prestasi belajar pada pratindakan, siklus 1 dan siklus 2 serta pencapaian pada masing-masing dapat dilihat dalam grafik pada gambar 3.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Prestasi belajar Peserta Didik

Penelitian dengan menerapkan strategi PQ4R dan metode diskusi pada proses pembelajaran MBB hasil yang diperoleh telah memenuhi target pada indikator keberhasilan sebesar 85%. Tercapainya target pada indikator keberhasilan menunjukkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada pembelajaran MBB dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar kelas X TGB SMK Negeri 4 Sukoharjo pada standar kompetensi MBB.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik kesimpulan:

1. Penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TGB SMKN 4 Sukoharjo dalam pembelajaran MBB.
2. Penggunaan strategi pembelajaran PQ4R dengan metode diskusi kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas X TGB SMKN 4 Sukoharjo dalam pembelajaran MBB.

Saran yang perlu diperhatikan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian ini antara lain:

1. Kepada siswa:
 - a. Siswa sebaiknya bersungguh-sungguh dalam proses pembelajaran agar mudah mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuannya.
 - b. Siswa sebaiknya membiasakan diri memecahkan permasalahan baik individu maupun kelompok,
2. Kepada guru:
 - a. Sebaiknya guru selalu melakukan apersepsi dan memotivasi siswa.
 - b. Hendaknya guru lebih mampu memilih strategi yang tepat dan selalu membimbing siswa yang mengalami kesulitan sehingga strategi dan metode apapun yang diterapkan senantiasa membuat suasana belajar menyenangkan dan pada dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bina Aksara
- Hamalik, Oemar. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia
- Haryati, Mimin. (2009). *Model Dan Teknik Penilaian Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. (2011). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada KTSP*. Jakarta: Kencana Media Group